

S1 Keperawatan_Gambaran Upaya Pencegahan Bullying Pada Anak Usia Sekolah Di SDN Giwangan Yogyakarta

by Gina Sophia Bombay 212201125

Submission date: 22-Apr-2025 12:13PM (UTC+0700)

Submission ID: 2653206329

File name: AHAN_BULLYING_PADA_ANAK_USIA_SEKOLAH_DI_SEKOLAH_DASAR_NEGER.docx (2.32M)

Word count: 5241

Character count: 35509

**3 AMBARAN UPAYA PENCEGAHAN BULLYING PADA
ANAK USIA SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR NEGERI
GIWANGAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan
Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



Disusun Oleh :
GINA SOPHIA BOMBAY
212201125

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
2025**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

² *Bullying* merupakan tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti orang lain, baik secara verbal, fisik, maupun psikologis sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tidak berdaya. *Bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah telah menjadi masalah global yang meresahkan. *Bullying* tidak hanya terjadi pada siswa dengan jenjang SMP dan SMA, faktanya *bullying* juga terjadi pada anak sejak rentang usia 3 sampai 12 tahun atau usia sekolah dasar. Pada usia sekolah dasar kasus *bullying* sering dianggap sebagai hal yang wajar (Rahayu, 2020).

³ Menurut *World Health Organization* (2020) menyatakan bahwa pada anak perempuan terdapat rata-rata 37% dan anak laki-laki 42% menjadi korban *bullying*. Jenis perilaku *bullying* yang terjadi yaitu kekerasan seksual, pertengkaran fisik dan perundungan. Berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia, prevalensi kejadian *bullying* di bidang pendidikan yaitu 1567 kasus. Terdapat 76 kasus anak sebagai korban *bullying* dan 12 kasus anak sebagai pelaku *bullying* di sekolah. ¹⁸ Oleh karena itu, kejadian perilaku *bullying* yang masih terjadi di Dunia dan di Indonesia perlu adanya penanganan atau upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah perilaku *bullying*.

⁴ Prevalensi peningkatan kasus *bullying* di lingkungan sekolah menunjukkan peningkatan. Masalah ini telah menjadi masalah semua orang tidak hanya bagi korban saja. Kepedulian semua orang tentang kasus *bullying* diperlukan agar tidak terjadi tindakan kekerasan semacam *bullying*. Seorang korban *bullying* bisa berubah menjadi pelaku *bullying* dikemudian hari karena korban telah melihat dan kemungkinan meniru perilaku *bullying* yang diterima sebagai bentuk balas dendam. *Bullying* merupakan suatu tindakan yang lebih menunjukkan perilaku yang agresif dan manipulatif yang berisi kekerasan.

Data yang telah dihimpun oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan terdapat 218 kasus kekerasan seksual anak pada 2015. Pada tahun 2017 tercatat sebanyak 116 kasus.

Hasil perhitungan data KPAI tersebut menjelaskan bahwa kekerasan yang terjadi di Indonesia sangat tinggi setiap tahun, dan penanganan kekerasan terhadap anak belum teratasi dengan baik. Adapun prevalensi kekerasan anak Indonesia yang mengalami kekerasan fisik, emosional dalam 12 bulan terakhir pada kelompok umur 13-17 tahun di perkirakan 1 dari 3 anak laki-laki (38,62%) dan sekitar 1 dari 4 anak perempuan mengalami kekerasan fisik, emosional 20,48% (Kurniasari, 2019).

Pantauan dari Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat (BPPM) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tahun 2015, jumlah tindak kekerasan yang terjadi di DIY sebanyak 1.497 kasus, dengan angka kejadian tertinggi berada di Kota Yogyakarta dengan 416 kasus kekerasan pada anak. Bentuk kekerasan pada anak yang terjadi berupa kekerasan fisik 21%, kekerasan psikis 20%, kekerasan verbal (18,2%). Berdasarkan jenis pelayanan yang diberikan berupa pelayanan kesehatan sebanyak 55 kasus, terdiri dari 58% di Kota Yogyakarta, 22% di Kabupaten Bantul, 11% di lembaga layanan anak DIY, 6% di Kabupaten Sleman dan 3% di Kabupaten Gunung Kidul (Salsabila & Rosida, 2020).

Kekerasan terhadap anak merupakan salah satu pelanggaran hak asasi manusia dan termasuk dalam masalah sosial yang dapat berpotensi untuk menghancurkan dan membahayakan anak-anak di setiap negara dan berdampak pada negara. Tindakan kekerasan anak adalah perbuatan disengaja yang mendatangkan kerugian atau bahaya terhadap anak secara fisik dan psikis dalam jaringan, atau lewat buku ajar yang tercerminkan dari perilaku agresif dan penyerangan yang terjadi dalam lingkungan secara umum termasuk dalam satuan pendidikan dan berdampak pada rasa takut, trauma barang rusak, cedera, cacat, dan bahkan kematian (Dwipayanti & Indrawati, 2014).

Dari penelitian Lestari dan Arum menyebutkan bahwa kategori usia anak yang paling banyak mengalami kekerasan yaitu rata-rata usia 8 tahun sebanyak (14%), 9 tahun (23%), 10 tahun (31%), 11 tahun (21%), 12 tahun (8%), dan usia 13 tahun (3%), sedangkan berdasarkan jenis kelamin adalah laki-laki sekitar 56% (Andini et al., 2019). Kekerasan pada anak terjadi pada usia anak 8 tahun (4,9%), usia 9 tahun (23%), usia 10 tahun (24,6%), usia 11 tahun (27,9%) dan usia 12

tahun (14,8%) (Lestari & Arum, 2021). yang mana adanya ketidakseimbangan kekuatan antara korban dan pelaku *bullying* (Rahayu, 2020).

Bullying dapat menjadi pemicu masalah kesehatan bagi anak sekolah. Kesehatan mental yang buruk dan perilaku kekerasan merupakan pemicu masalah kesehatan di sekolah. *Bullying* berpeluang besar untuk ditiru, siswa yang melakukan *bullying* bisa terjadi setelah mereka sendiri pernah mendapatkan perlakuan *bullying* misalnya pernah disakiti oleh orang yang lebih kuat dan dominan (Rahayu, 2020).

Dampak dari *bullying* sangat besar pada anak-anak yang berpotensi dua kali lebih besar mengalami depresi hingga mencapai 12,3%, kecemasan 16% dan 19% kemungkinan meyakini diri sendiri. Namun hal ini dapat dicegah dengan melakukan upaya pencegahan dini dan promosi kegiatan anti *bullying* di lingkungan sekolah maupun komunitas. Oleh karena itu banyak sekolah yang tidak mengetahui masalah dan cara penanganan *bullying* (Octavia, 2020).

Pemerintah Indonesia terus melakukan upaya-upaya penanggulangan tindak *bullying*. Salah satu pihak yang dilibatkan dalam pencegahan dan penanggulangan perilaku *bullying* ini adalah sekolah. Kebijakan sekolah akan mempengaruhi aktivitas, tingkah laku, serta interaksi pelajar di sekolah. Rasa aman dan dihargai merupakan dasar pencapaian akademik yang tinggi di sekolah (Abdullah, 2023).

Orang tua sebagai pendidik utama harus dapat mengenal pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Termasuk kejadian atau perilaku *bullying* yang marak terjadi di tengah pergaulan anak. Orang tua senantiasa harus dapat memperbarui pengetahuan dan wawasan terhadap fenomena yang berkembang di lingkungan masyarakat, terlebih dengan kemajuan teknologi informasi yang sekarang ini sangat mudah diakses oleh anak (Abdullah, 2023).

Sekolah ramah anak dirasa sangat perlu untuk diciptakan dengan tujuan agar hak-hak anak terlindungi, anak merasa nyaman dan potensi mereka mudah untuk berkembang serta *output* yang berkualitas. Untuk itu guru harus lebih banyak waktunya bersama anak-anak memiliki tanggungjawab penuh di dalam pendidikan formal untuk menciptakan Sekolah Ramah Anak. Sekolah Ramah Anak perlu untuk dicanangkan karena menurut UUD '45 "setiap anak berhak atas kelangsungan

hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa hasil wawancara dengan salah satu guru wali kelas V yaitu upaya pencegahan kekerasan pada anak yang dilakukan di SD Giwangan menerapkan sosialisasi Sekolah Ramah Anak (SRA) pada siswa dan orangtua dengan pembinaan saat apel pagi, melaksanakan deklarasi Sekolah Ramah Anak (SRA) yang diikuti oleh siswa, guru, komite serta perwakilan orangtua, dan sekolah juga mengadakan demonstrasi yang diikuti oleh orang tua siswa mengenai *bullying* dengan berkolaborasi dengan pihak puskesmas.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dapat di simpulkan rumusan masalah yaitu “Bagaimana Gambaran Upaya Pencegahan *Bullying* Pada Anak Usia Sekolah di SDN Giwangan Kota Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui gambaran upaya pencegahan *bullying* pada anak usia sekolah di SDN Giwangan Yogyakarta

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus untuk mengetahui *bullying* pada anak adalah sebagai berikut :

- a. Diketahui Karakteristik responden di SDN Giwangan Yogyakarta
- b. Diketahui tabulasi silang antara karakteristik responden dengan upaya pencegahan *bullying* di SDN Giwangan Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden/Siswa

Hasil penelitian ini meningkatkan kesadaran siswa tentang *bullying* dan dampaknya, serta memberikan pemahaman tentang pentingnya saling menghormati dan berperilaku baik di lingkungan sekolah.

2. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada orang tua sebagai pedoman dalam mencegah upaya perilaku *bullying* terhadap anak, serta meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya komunikasi dengan anak mengenai isu *bullying*.

3. Bagi Guru

Hasil penelitian ini memberikan wawasan tentang efektivitas upaya pencegahan *bullying* yang telah dilakukan di sekolah dan meningkatkan keterampilan guru dalam mengidentifikasi dan menangani kasus *bullying* di kelas, serta mendorong guru untuk mengembangkan metode pengerjaan yang lebih inklusif dan mendukung lingkaran belajar yang aman.

4. Bagi Perawat

Memberikan informasi tentang pentingnya kolaborasi antara tenaga kesehatan dan sekolah dalam pencegahan *bullying*, serta mendorong perawat untuk melakukan penyuluhan kesehatan terkait dampak *bullying* dan cara pencegahannya kepada siswa dan orang tua.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi proses penelitian selanjutnya dengan menggunakan metode yang berbeda, dan sampel yang berbeda diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk peneliti selanjutnya sebagai dasar gambaran pengalaman upaya pencegahan *bullying* pada anak usia sekolah.

BAB III

7 METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti terkait dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Desain penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi dalam masyarakat. Dalam bidang kesehatan, dapat digunakan untuk menggambarkan masalah Gambaran Upaya Pencegahan *Bullying* pada Anak Usia Sekolah di SDN Giwangan (Notoatmodjo, 2018).

Desain penelitian yang telah digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata, realistik, aktual, nyata dan pada saat ini, karena penelitian ini untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta (Nasir, 2018). Desain dalam penelitian ini untuk menggambarkan Upaya Pencegahan *Bullying* pada Anak Usia Sekolah di SDN Giwangan.

Lokasi dan Waktu Kegiatan

1. Lokasi

Penelitian dilakukan di SDN Giwangan Yogyakarta.

2. Waktu Kegiatan

Penelitian di lakukan pada Bulan Januari 2024 – april 2025 dan untuk pengambilan data di lakukan pada Bulan Februari 2025.

5 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 A&B di SDN

Giwangan dengan jumlah 69 siswa.

2. Sampel

a. Cara Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total Sampling* dengan penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2016). Teknik pengambilan sampel masing-masing kelas yaitu dengan menggunakan seluruh sample pada setiap kelas untuk dijadikan responden dengan kategori :

Tabel 3. 1 Distribusi Sampel

Kelas	Jumlah
V A	36 orang siswa
V B	33 orang siswa
Jumlah	69 siswa

b. Kriteria Sampel

1) Kriteria Inklusi

Wali siswa yang menyetujui siswanya menjadi responden penelitian.

2) Kriteria Eksklusi

Anak yang sakit atau tidak masuk sekolah.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu keadaan yang diputuskan peneliti bahwa nantinya akan dianalisis sehingga nantinya didapatkan informasi mengenai hal tersebut yang pada akhirnya akan ditarik sebuah kesimpulan (Hardani, 2020). Penelitian ini menggunakan variabel penelitian adalah variabel tunggal yaitu pencegahan *bullying*.

Definisi Operasional

Menurut Hidayat (2007), Definisi operasional mengacu pada proses pendefinisian variabel berlandaskan karakteristik yang bisa diamati, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan pengukuran yang tepat terhadap

suatu objek atau fenomena. Skala pengukuran suatu variabel mengacu pada metodologi yang dimanfaatkan peneliti untuk memperoleh atau mengukur data yang berkaitan dengan variabel yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2010). Definisi operasional pada penelitian ini tercantum pada tabel berikut :

Tabel 3. 2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Upaya pencegahan <i>bullying</i>	Suatu tindakan yang bertujuan mengurangi pencegahan perilaku kekerasan seperti kekerasan verbal, kekerasan fisik, dan kekerasan psikososial yang dilakukan oleh siswa	Kuesioner untuk pencegahan <i>bullying</i>	Ordina 1	1. Baik dengan skor >63 2. Cukup dengan skor 42-63 3. Buruk dengan skor <42

Alat dan Metode Pengumpulan Data

Kuesioner dimanfaatkan sebagai instrumen riset atau alat untuk pengumpulan data dalam riset ini. Peneliti memanfaatkan instrumen survei yang memuat serangkaian pertanyaan yang tanggapannya telah ditentukan sebelumnya oleh para peneliti. Sebelum dimanfaatkan sebagai alat riset, kuesioner terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner untuk mengukur variabel tunggal tentang *bullying* dengan skala likert.

1. Kuesioner Pencegahan *Bullying*

Pada variabel pencegahan *bullying* jenis kuesioner yang digunakan adalah skala likert dengan mengadopsi penelitian dari (Safitri, 2014), kuesioner ini memiliki 21 pertanyaan menggunakan skala likert yang terdapat 4 pilihan jawaban. Dalam kriteria penilaian antara jawaban (positif) *favorable* dan (negatif) *unfavorable* memiliki kriteria penilaian yang berbeda.

Yang ditunjukkan menurut tabel di bawah :

Tabel 3. 3 Bobot Penilaian Skala Likert *Bullying*

Jawaban <i>Favourable</i>	Skor	Jawaban <i>Unfavourable</i>	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	Tidak Setuju (TS)	4
Setuju (S)	3	Kurang Setuju (KS)	3

Kurang Setuju (KS)	2	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	1	Sangat Setuju (SS)	1

UNIVERSITAS PERPUSTAKAAN
JENDRAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

Tabel 3. 4 Perincian Butir Pertanyaan Skala Perilaku *Bullying*

Pertanyaan	Jawaban <i>Unfavourable</i>	Skor
<i>Favourable</i>	1,2,3,4,5,6,7,8,9,11,12,13,14, 15,16,17,18,19,20	20
<i>Unfavourable</i>	10	1
Total		21

Peneliti akan mengelompokkan upaya pencegahan *bullying* menjadi 3 kategori sesuai dengan rumus Azwar (2015), yaitu :

Penghitungan Skor :

$$\begin{aligned} \text{Skor minimum} &= \text{Skor terendah} \times \text{jumlah pertanyaan} \\ &= 1 \times 21 = 21 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor maksimum} &= \text{Skor tertinggi} \times \text{jumlah soal} \\ &= 4 \times 21 = 84 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{1}{2} \times (\text{skor maksimum} + \text{skor minimum}) \\ &= \frac{1}{2} \times (105) = 52,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar deviasi} &= \frac{1}{6} \times (\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}) \\ &= \frac{1}{6} \times (63) = 10,5 \text{ dibulatkan menjadi } 11 \end{aligned}$$

Tabel 3. 5 Interpretasi Kuesioner

Kategori	Perhitungan	Skor
Baik	$X > (\text{Mean} + \text{SD})$	$X > 63$
Cukup	$(\text{Mean} - \text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + \text{SD})$	$42 \leq X \leq 63$
Kurang	$X < (\text{Mean} - \text{SD})$	$X < 42$

Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Pada pengujian validitas kuesioner dilakukan uji korelasi antara skor atau nilai setiap pertanyaan dengan menggunakan rumus (Notoadmodjo 2010). Uji validitas tentang kuesioner upaya pencegahan *bullying* sudah dilakukan oleh (Abdullatif, 2024). Didapatkan hasil uji validitas instrumen *bullying* semua pertanyaan dinyatakan valid dengan rentang hasil r hitung 0,372 sampai 0,793 dan r tabel sebesar 0,404.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas artinya dapat dipercaya, instrumen dikatakan dapat dipercaya apabila hasil tesnya konsisten. Kuesioner yang peneliti gunakan sudah dilakukan uji reliabilitas sebelumnya dengan hasil koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,895. Sehingga dalam kuesioner tersebut dinyatakan reliabel (Abdullatif, 2024).

Metode Pengolahan dan Analisis Data

1. Metode Pengolahan Data

Sesuai dengan pernyataan Notoatmodjo (2012), pengolahan data dianggap sebagai tahapan penting dalam riset. Proses pengumpulan data dilakukan melalui serangkaian tahapan, yang meliputi :

a. *Editing*

Proses yang ditujukan untuk memverifikasi keakuratan data yang diperoleh atau dikumpulkan. Proses editing bisa dilakukan baik pada tahap pengumpulan data mau pun setelah pengumpulan data selesai.

b. *Coding*

Mengacu pada proses pemberian kode numerik ke data yang memuat beberapa kategori. Proses pengkodean, khususnya pengkodean data, diarahkan pada identifikasi karakter yang beragam. Kode-kode yang peneliti gunakan meliputi :

1) Kelas

1 = Kelas V A

2 = Kelas V B

2) Usia

1 = 10 Tahun

2 = 11 Tahun

3 = 12 Tahun

3) Jenis kelamin

1 = Laki-laki

2 = Perempuan

4) Pendidikan orang tua

Ayah

1 = SD-SMP

2 = SMA

3 = Sarjana

Ibu

1 = SD-SMP

2 = SMA

3 = Sarjana

5) Pekerjaan

1 = Petani

2 = PNS

3 = Swasta

4 = IRT

5 = Pedagang

6 = TNI/POLRI

c. *Tabulating*

Tabulasi melibatkan pembuatan tabel data yang disesuaikan dengan tujuan khusus penilaian atau preferensi peneliti.

d. *Data Entry*

Peneliti terlibat dalam pemrosesan data dengan memasukkan data yang dikumpulkan ke dalam tabel pusat atau database komputer, diikuti dengan menghasilkan distribusi frekuensi dasar atau tabel kontingensi. Prosedur ini melibatkan input informasi yang disandikan ke dalam aplikasiperangkat lunak.

e. *Cleaning*

Melakukan tinjauan menyeluruh terhadap data yang dimasukkan untuk mengidentifikasi dan memperbaiki potensi kesalahan.

2. Analisa Data (Univariat)

Analisis univariat mengacu pada pemeriksaan statistik dari satu variabel atau karakteristik peserta riset. Menurut Notoatmodjo (2012), analisis ini biasanya menghasilkan distribusi dan proporsi masing-masing variabel tanpa melihat adanya korelasi. Selain itu, terdapat ukuran tendensisentral, ukuran variabilitas seperti standar deviasi, dan estimasi titik. Statistik deskriptif yang dimanfaatkan dalam riset mencakup ukuran tendensi sentral, khususnya rata-rata, median, dan modus, dengan fokus pada usia. Distribusi frekuensi dimanfaatkan untuk memastikan distribusi data dalam riset. Variabel data seperti pengetahuan dan sikap menjadi sasaran pengukuran. Setelah pengumpulan data selesai, selanjutnya data tersebut diintegrasikan dan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram. Penjumlahan bobot pengamatan dibandingkan dengan nilai maksimum dan selanjutnya dikalikan 100% untuk pembandingan (Notoatmodjo, 2012).

Dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} + 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

f = Frekuensi

N = Jumlah seluruh responden

Etika Penelitian

Sebelum dilakukan pengambilan data, penelitian akan diuji kelayakan etik melalui Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kesehatan Universitas Jendral Achmad Yani Yogyakarta. Menurut Komite Etik dan Pengembangan Kesehatan Nasional (2021) dalam melakukan penelitian terdapat beberapa prinsip etik yang harus diterapkan selama penelitian. Penelitian ini telah memiliki surat keterangan persetujuan etik penelitian dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta pada tanggal 26 Februari 2025 dengan Nomor : Skep/063/KEP/II/2025. Yang terbagi menjadi :

UNIVERSITAS PERPUSTAKAAN
JENDRAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

1. Prinsip Menghormati Harkat Martabat Manusia

Prinsip ini merupakan prinsip yang menghormati harkat martabat manusia yang mempunyai kebebasan memilih dan bertanggung jawab secara pribadi. Terhadap keputusannya sendiri. Pada prinsip ini memiliki tujuan untuk menghormati otonomi, dimana manusia sebagai pribadi yang memiliki kebebasan untuk memilih untuk mengambil sebuah keputusan.

2. Prinsip Berbuat Baik

Pada prinsip ini peneliti harus mengupayakan resiko penelitiannya lebih kecil jika dibandingkan manfaatnya yang maksimal dengan kerugian minimal. Dalam penelitian kesehatan subjek manusia diikutsertakan, dengan maksud untuk membantu tercapainya peneliti kesehatan yang tepat untuk diaplikasikan kepada manusia. Berikut prinsip berbuat baik dalam penelitian:

- a. Resiko penelitian harus kecil jika dibandingkan manfaatnya.
- b. Penelitian harus memenuhi persyaratan ilmiah.
- c. Peneliti dalam melakukan penelitian mampu menjaga kesejahteraan subjek penelitian.
- d. Tidak merugikan yang menentang segala tindakan yang sengaja merugikan subjek penelitian.

3. Prinsip Keadilan

Prinsip etik dalam penelitian terutama menyangkut keadilan yang merata dan seimbang dalam mendapatkan manfaat dari peneliti untuk subjek penelitian. Hal ini bisa dilakukan dengan memperhatikan distribusi usia, gender, status ekonomi, budaya dan pertimbangan etnik. Perbedaan dalam distribusi beban dan manfaat dapat dibenarkan apabila didasarkan pada perbedaan yang relevan secara moral.

Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Persiapan Penelitian

- a. Peneliti mencari sumber literatur untuk mendapatkan fenomena.
- b. Peneliti menyerahkan topik penelitian kepada koordinator skripsi.
- c. Peneliti mengajukan judul yang telah direkomendasikan dari koordinator

kepada pembimbing skripsi.

- d. Peneliti mendapatkan persetujuan judul dari dosen pembimbing. Judul yang disetujui yaitu “Gambaran Upaya Pencegahan *Bullying* pada Anak Usia Sekolah di SDN Giwangan”.
 - e. Peneliti menyusun BAB I sesuai dengan arahan dari pembimbing.
 - f. Peneliti melakukan konsultasi dan bimbingan BAB I. Setelah Acc BAB I pembimbing menganjurkan untuk melanjutkan BAB selanjutnya.
 - g. Peneliti menyusun BAB II sesuai dengan arahan dari pembimbing.
 - h. Peneliti melakukan konsultasi dan bimbingan BAB II. Setelah Acc BAB II pembimbing menganjurkan untuk melanjutkan BAB selanjutnya.
 - i. Peneliti menyusun BAB III sesuai dengan arahan dari pembimbing.
 - j. Peneliti melakukan konsultasi dan bimbingan BAB II. Setelah Acc BAB II pembimbing menganjurkan untuk melakukan persiapan seminar
 - k. Peneliti menyiapkan seluruh keperluan untuk seminar proposal dan meminta persetujuan dari pembimbing dan penguji.
 - l. Setelah proposal skripsi disetujui, maka peneliti melakukan seminar proposal kepada pembimbing dan penguji
 - m. Setelah seminar proposal peneliti melakukan revisi sesuai dengan masukan dan arahan dari pembimbing dan penguji.
 - n. Setelah melakukan revisi peneliti melakukan konsultasi kembali kepada dosen pembimbing dan penguji. Setelah Acc maka dilanjutkan untuk penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan
- a. Peneliti mengurus surat ijin penelitian dan persetujuan etik (*ethical clearance*).
 - b. peneliti meminta izin ke SDN Giwangan Yogyakarta menjelaskan tujuan penelitian dan manfaatnya.
 - c. Setelah mendapatkan ijin penelitian maka peneliti mengambil data yang sesuai dengan kriteria penelitian dengan bantuan asisten peneliti sejumlah 2 orang yang merupakan mahasiswa keperawatan
 - d. Peneliti meminta persetujuan kepada wali/guru wali kelas

- e. Peneliti menjelaskan tujuan penelitian dan menjelaskan bagaimana cara mengisi kuesioner, responden di berikan waktu sekitar 40-60 menit dengan bantuan asisten peneliti untuk mengkoordinasikan responden supaya memahami alur penelitian.
 - f. Peneliti memberikan instruksi kepada responden untuk mengisi jawaban dari pertanyaan sesuai dengan kondisi masing-masing
3. Tahap Penyusunan Laporan
- a. Peneliti melakukan pengolahan data. Tahap pengolahan data antara lain *editing, coding*, tabulasi, *entry data* dan *cleaning* menggunakan uji statistik aplikasi SPSS.
 - b. Setelah pengolahan dan analisa data selesai maka peneliti menuliskan hasil tersebut pada BAB IV dan BAB V.
 - c. Setelah peneliti melakukan konsultasi dan bimbingan kepada pembimbing.
 - d. Peneliti melakukan revisi sesuai arahan dari pembimbing.
 - e. Setelah mendapatkan ACC, pembimbing menganjurkan untuk pengajuan ujian hasil.
 - f. Setelah mempersiapkan dan pengajuan ujian telah ACC. Peneliti melakukan ujian hasil kepada pembimbing dan penguji.
 - g. Peneliti melakukan revisi sesuai dari arahan pembimbing dan penguji.
 - h. Setelah itu konsultasi kepada pembimbing dan penguji.
 - i. Setelah selesai maka peneliti dapat melakukan yudisium.

15
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

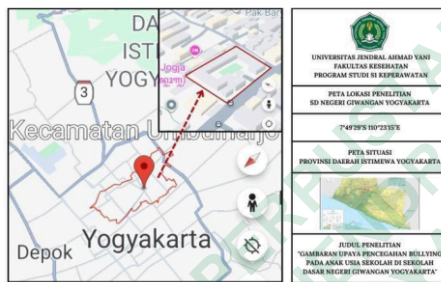
7
Hasil Penelitian

1. Gambaran Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Giwangan Yogyakarta. SD Negeri Giwangan saat ini memiliki 20 guru, termasuk 3 guru pembimbing khusus (GPK). SDN Giwangan merupakan salah satu sekolah inklusi yang ada di kota Yogyakarta. Di tetapkan sebagai Sekolah ramah anak pada tahun 2015.

Upaya pencegahan *bullying* yang dilakukan di SDN Giwangan telah dilakukan sosialisasi pada murid dan juga orang tua serta pembinaan saat apel pagi dan melaksanakan deklarasi Sekolah Ramah Anak (SRA) yang diikuti oleh siswa, guru dan komite. Sekolah juga mengadakan kampanye anti *bullying* dan bekerjasama dengan puskesmas.

Gambar 4. 1 Maps SDN Giwangan Yogyakarta



2. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Gambaran karakteristik responden pada anak usia sekolah di Sekolah Dasar Negeri Giwangan Yogyakarta dapat dilihat pada tabel, yaitu:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden pada Anak Usia Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Giwangan Yogyakarta (n=69)

No.	Karakteristik Responden	Jumlah (f)	(%)
1.	Usia		
	10 tahun	16	23,2
	11 tahun	51	73,9
	12 tahun	2	2,9
	Total		
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	31	44,9
	Perempuan	38	55,1
	Total		
3.	Kelas		
	Kelas V A	36	52,2
	Kelas V B	33	47,8
	Total		
4.	Pekerjaan Ayah		
	Petani	8	11,6
	PNS	25	36,2
	Swasta	24	34,8
	Pedagang	9	13
	TNI/POLRI	3	4,3
	Total		
5.	Pendidikan Ayah		
	SD-SMP	15	21,7
	SMA	27	39,1
	Sarjana	27	39,1
	Total		
6.	Pendidikan Ibu		
	SD-SMP	12	17,4
	SMA	32	46,4
	Sarjana	25	36,2
	Total	69	100

Sumber: Data Primer, 2024

Dari tabel diatas terlihat bahwa sebagian besar usia pada anak usia sekolah berusia 11 tahun sebanyak 51 orang (23,2%). Jenis kelamin perempuan sebanyak 38 orang (55,1%). Paling banyak anak usia sekolah di Sekolah Dasar Negeri Giwangan Yogyakarta berada di Kelas V A sebanyak 36 orang (52,2%).

Sebagian besar Pekerjaan ayah pada anak usia sekolah di Sekolah

Dasar Negeri Giwangan Yogyakarta adalah PNS sebanyak 25 orang (36,2%). Tingkat pendidikan ayah paling banyak adalah SMA dan Sarjana masing-masing sebanyak 27 orang (39,1%). Sebagian besar pendidikan ibu ayah adalah SMA sebanyak 32 orang (46,4%).

- b. Gambaran upaya pencegahan *bullying* pada anak usia sekolah di Sekolah Dasar Negeri Giwangan Yogyakarta

Tabel 4. 2 Gambaran upaya Pencegahan Bullying pada Anak Usia Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Giwangan Yogyakarta (n=69)

No.	Upaya Pencegahan Bullying	Jumlah (f)	(%)
1.	Baik	58	84,1
2.	Cukup	11	15,9
	Total	69	100

Sumber: Data Primer, 2024

Dari tabel diatas terlihat bahwa sebagian besar upaya pencegahan *bullying* pada anak usia sekolah di Sekolah Dasar Negeri Giwangan Yogyakarta mempunyai pencegahan *bullying* baik sebanyak 58 orang (84,1%).

- c. Karakteristik upaya pencegahan *bullying* berdasarkan karakteristik responden pada anak usia sekolah di Sekolah Dasar Negeri Giwangan Yogyakarta.

Tabel 4. 3 Tabulasi Silang Upaya Pencegahan Bullying Berdasarkan Karakteristik Responden pada Anak Usia Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Giwangan Yogyakarta (n=69)

No	Karakteristik responden	Upaya pencegahan <i>bullying</i>				Total	
		Baik		Cukup		F	%
		F	%	F	%	F	%
1.	Usia						
	10 tahun	14	20,3	2	2,9	16	23,2
	11 tahun	44	63,8	7	10,1	51	73,9
	12 tahun	0	0	2	2,9	2	2,9
2.	Jenis Kelamin						
	Laki-laki	25	36,2	6	8,7	31	44,9
	Perempuan	33	47,8	5	7,2	38	55,1
3.	Kelas						
	Kelas V A	29	42	7	10,1	36	52,2

No	Karakteristik responden	Upaya pencegahan <i>bullying</i>				Total	
		Baik		Cukup		F	%
		F	%	F	%		
	Kelas V B	29	42	4	5,8	33	47,8
4.	Pekerjaan						
	Ayah						
	Petani	8	11,6	0	0	8	11,6
	PNS	22		3	4,3	25	36,2
			31,9				
	Swasta	20	29	4	5,8	24	34,8
	Pedagang	7	10,1	2	2,9	9	13
	TNI/POLRI	1	14	2	2,9	3	4,3
5.	Pendidikan						
	Ayah						
	SD-SMP	12	17,4	3	4,3	15	21,7
	SMA	21	30,4	6	8,7	27	39,1
	Sarjana	25	36,2	2	2,9	27	39,1
6.	Pendidikan						
	Ibu						
	SD-SMP	10	14,5	2	2,9	12	17,4
	SMA	25	36,2	7	10,1	32	46,4
	Sarjana	23	33,3	2	2,9	25	36,2

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa, sebagian besar responden mempunyai usia 11 tahun dan upaya pencegahan *bullying* kategori baik sebanyak 44 orang (63,8%). Responden mempunyai jenis kelamin perempuan dan upaya pencegahan *bullying* kategori baik 33 orang (47,8%). Responden mempunyai pekerjaan ayah PNS dan upaya pencegahan *bullying* kategori baik pada anak usia sekolah di Sekolah Dasar Negeri Giwangan Yogyakarta sebanyak 22 orang (31,9%).

Sebagian besar responden mempunyai pendidikan ayah sarjana dan pencegahan *bullying* baik sebanyak 25 orang (36,2%), semua responden berada di kelas V A dan V B dan upaya pencegahan *bullying* baik masing-masing sebanyak 29 orang (42%), pendidikan ibu responden SMA sebanyak 25 orang (36,2%).

Pembahasan

Gambaran Upaya Pencegahan *Bullying* pada anak

Bedasarkan hasil penelitian di dapatkan bahwa upaya pencegahan *bullying* pada anak usia sekolah di Sekolah Dasar Negeri Giwangan Yogyakarta mempunyai pencegahan *bullying* kategori baik sebanyak 58 orang (84,1%). Menurut hasil penelitian puja lestari upaya pencegahan *bullying* bisa di mulai dari proses pengembangan harga diri dimulai pada masa kanak-kanak, dan sangat bergantung pada perhatian, penerimaan, pengakuan, dan pengakuan bersama dari lingkungan. Ketika harga diri seorang anak tidak terpenuhi, mereka mungkin merasa sedih, tertekan, tidak berharga, dan tidak relevan akibatnya, mereka mungkin melecehkan orang lain atau terlibat dalam *bullying* terhadap diri mereka sendiri. Namun, anak-anak yang memiliki pemikiran positif, merasa berharga, berarti, dan membantu adalah anak-anak yang mencari pemenuhan atau harga diri yang kuat. Anak-anak yang tidak menindas orang lain, yang dapat berhenti menindas dirinya sendiri, dan yang tidak menjadi penindas memiliki *self esteem* yang kuat (Puja Lestari, 2023).

Bedasarkan hasil penelitian Anak usia sekolah sebagian besar responden berusia 11 tahun, dengan jumlah 51 orang (73,9%), Usia 10 tahun berjumlah 16 orang (23,2%), dan usia 12 tahun hanya 2 orang (2,9%). Untuk membimbing perkembangan multi potensi pada anak usia sekolah dasar ini perlu dibimbing dan dipimpin secara baik dan proporsional. Saat ini tidak bisa dipungkiri bahwa banyak bukti yang menunjukkan pengaruh pendidikan pada usia sekolah dasar dapat dan sungguh memberikan arti penting dan bermakna bagi pertumbuhan dan perkembangan multi-potensi anak selanjutnya (Yahya, 2016).

Bedasarkan penelitian terdapat jenis kelamin responden dari total 69 responden, 38 orang (55,1%) adalah perempuan dan 31 orang (44,9%) adalah laki-laki. Perbandingan ini menunjukkan bahwa terdapat sedikit lebih banyak responden perempuan, yang dapat mempengaruhi dinamika interaksi sosial dan perilaku *bullying* di sekolah. Jenis kelamin memiliki peran penting dalam upaya pencegahan kekerasan dan pelecehan seksual pada anak usia sekolah.

Jenis kelamin anak dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang keselamatan pribadi dan batasan tubuh, sehingga membantu mencegah risiko kekerasan (Sari, 2020).

Tingkatan kelas responden terbagi menjadi dua kelas, yaitu Kelas V A dengan 36 orang (52,2%) dan Kelas V B dengan 33 orang (47,8%). Kelas V merupakan kelas yang strategis untuk penelitian *bullying*, karena anak-anak pada usia ini mulai lebih memahami interaksi sosial dan dampak dari perilaku mereka terhadap teman sebaya.

Kepemilikan gadget Responden Penelitian ini juga mencakup analisis mengenai kepemilikan gadget di kalangan responden Data mengenai kepemilikan gadget penting untuk memahami potensi terjadinya *cyberbullying*, Edukasi tentang penggunaan gadget yang bertanggung jawab dapat mengurangi risiko terjadinya *bullying* di lingkungan sekolah (Zahriyanti, 2021) Berdasarkan hasil penelitian pekerjaan orang tua responden beragam, dengan sebagian besar ayah bekerja sebagai PNS (36,2%), swasta (34,8%) dan petani (11,6%). Beragam pekerjaan ini dapat mempengaruhi kondisi sosial ekonomi dan lingkungan rumah, yang berpotensi berkontribusi pada perilaku *bullying* di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian pendidikan orang tua beragam, dengan sebagian besar ayah dan ibu memiliki pendidikan SMA dan Sarjana, Tingkat pendidikan orang tua dapat berpengaruh pada cara mereka mendidik anak dan memberikan pemahaman tentang perilaku sosial, termasuk *bullying*.

Karakteristik Responden Pada Anak Usia Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pencegahan *bullying* di SDN Giwangan tergolong baik, dengan 58 orang (84,1%) responden menyatakan bahwa pencegahan *bullying* yang dilakukan di sekolah sudah efektif. Ini mencerminkan adanya kesadaran dan tindakan yang baik dari pihak sekolah dalam menangani masalah *bullying*, termasuk sosialisasi dan program-program yang melibatkan orang tua dan siswa.

Peran sekolah dalam pencegahan *bullying* dapat dilakukan dengan

mengajarkan pendidikan karakter pada siswa, menciptakan budaya sekolah dengan belajar melibatkan siswa dalam membuat kebijakan anti-bullying, membentuk kesadaran mengenai bullying dan pencegahannya, membuat lingkungan sekolah yang asri agar siswa merasa nyaman, serta pihak sekolah berkewajiban mendukung setiap kegiatan positif yang dilakukan oleh siswa serta membuat diskusi panel yang dapat melibatkan siswa, pihak sekolah, maupun orang tua dalam membuat juga menerapkan aturan sekolah dan sanksi yang tegas terhadap tindakan bullying (Rachma, 2022).

Tabulasi Silang Antara Karakteristik Upaya Pencegahan *Bullying* Pada Anak Usia Sekolah Di SDN Giwangan Yogyakarta

Analisis tabulasi silang menunjukkan bahwa responden yang berusia 11 tahun memiliki pencegahan *bullying* yang baik sebanyak 44 orang (63,8%), Responden perempuan juga menunjukkan pencegahan *bullying* yang baik, dengan 33 orang (47,8%), Responden merupakan siswa kelas V sebanyak 69 siswa, pekerjaan orang tua responden sebagian besar ayah bekerja sebagai PNS (36,2%) memiliki pencegahan *bullying* yang baik, sebagian besar pendidikan ayah responden sarjana sebanyak 25 (36,4%) memiliki pencegahan *bullying* baik, sebagian besar pendidikan ibu responden SMA sebanyak 25 (36,2%) memiliki pencegahan *bullying* baik. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik demografis seperti usia, jenis kelamin responden dan pendidikan, pekerjaan orang tua dapat berpengaruh terhadap efektivitas upaya pencegahan *bullying* di sekolah.

Pentingnya edukasi bullying menjadi salah satu strategi dalam menambah pengetahuan dengan meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa untuk merubah perilaku sesuai pengetahuan yang dimiliki. Petugas kesehatan perlu berkolaborasi dengan pihak sekolah dalam memberikan penyuluhan kesehatan tentang dampak dari bullying yaitu gangguan kesehatan fisik, mental, dan sosial pada korban bullying. Gangguan mental yang terjadi pada korban *bullying* seperti sensitivitas sangat tinggi, rasa marah yang berkejang, depresi, rendah diri, cemas, kualitas tidur menurun, keinginan menyakiti diri sendiri tinggi, dan ingin bunuh diri. Kemudian dampak fisik dari bullying ialah mengalami cedera

fisik, luka, pemukulan. Serta dampak sosial yang dialami ialah tidak mau bersekolah serta menarik diri dan tidak ingin berkomunikasi dengan banyak orang (Marhaely,2024)

UNIVERSITAS PERPUSTAKAAN
JENDRAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

Hambatan dan Keterbatasan Penelitian²⁸

Hambatan yang dihadapi dalam penelitian ini berkaitan dengan partisipasi subjek. Awalnya, penelitian direncanakan untuk dilaksanakan pada siswa kelas 5 dan 6. Namun, pihak sekolah tidak memberikan persetujuan bagi siswa kelas 6 untuk berpartisipasi, dengan alasan bahwa mereka harus memfokuskan perhatian pada persiapan ujian.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDRAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

Kesimpulan

1. Hasil karakteristik responden pada penelitian ini di dapatkan gambaran usia responden di SDN Giwangan berusia 11 tahun dengan jumlah 51 orang (73,9%), usia 10 tahun berjumlah 16 orang (23,2%), dan usia 12 tahun hanya 2 orang (2,9%).
2. Sebagian besar Jenis kelamin responden di SDN Giwangan sejumlah 38 orang (55,1%) adalah perempuan dan 31 orang (44,9%) adalah laki-laki.
3. Sebagian besar Tingkatan kelas responden di SDN Giwangan terbagi menjadi dua kelas, yaitu Kelas V A dengan 36 orang (52,2%) dan Kelas V B dengan 33 orang (47,8%).
4. Sebagian besar Pekerjaan orang tua responden di SDN Giwangan mayoritas PNS sebanyak 25 orang (36,2%), Swasta 24 orang (34,8%), Pedagang 9 orang (13%).
5. Sebagian besar Pendidikan orang tua responden di SDN Giwangan Pendidikan terakhir ayah sebagai Sarjana sebanyak 27 orang (39,1%), SMA sebanyak 27 orang (39,1%) dan mayoritas pendidikan terakhir ibu yaitu SMA sebanyak 32 orang (46,4%), Sarjana sebanyak 25 orang (36,2%).
6. Sebagian besar Gambaran pencegahan *bullying* pada anak usia sekolah di SDN Giwangan tergolong baik, dengan 58 orang (84,1%).
7. Sebagian besar Gambaran tabulasi silang antara karakteristik responden dan upaya pencegahan *bullying* menunjukkan bahwa responden yang berusia 11 tahun memiliki pencegahan *bullying* yang baik sebanyak 44 orang (63,8%) dan responden perempuan juga menunjukkan pencegahan *bullying* yang baik dengan jumlah 33 orang (47,8%).

Saran

1. Bagi Responden/ Siswa

Disarankan hasil penelitian ini meningkatkan kesadaran siswa tentang *bullying* dan dampaknya, serta memberikan pemahaman tentang pentingnya saling menghormati dan berperilaku baik di lingkungan sekolah.

2. Bagi Orang Tua

Disarankan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada orang tua sebagai pedoman dalam mencegah upaya perilaku *bullying* terhadap anak, serta meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya komunikasi dengan anak mengenai isu *bullying*

3. Bagi Guru

Disarankan hasil penelitian ini memberikan wawasan tentang efektivitas upaya pencegahan *bullying* yang telah dilakukan di sekolah dan meningkatkan keterampilan guru dalam mengidentifikasi dan menangani kasus *bullying* di kelas, serta mendorong guru untuk mengembangkan metode pengerjaan yang lebih inklusif dan mendukung lingkaran belajar yang aman.

4. Bagi Perawat

Disarankan memberikan informasi tentang pentingnya kolaborasi antara tenaga kesehatan dan sekolah dalam pencegahan *bullying*, serta mendorong perawat untuk melakukan penyuluhan kesehatan terkait dampak *bullying* dan cara pencegahannya kepada siswa dan orang tua.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi proses penelitian selanjutnya dengan menggunakan metode yang berbeda, dan sampel yang berbeda diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk peneliti selanjutnya sebagai dasar gambaran pengalaman upaya pencegahan *bullying* pada anak usia sekolah.

S1Keperawatan_Gambaran Upaya Pencegahan Bulliying Pada Anak Usia Sekolah Di SDN Giwangan Yogyakarta

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etd.umy.ac.id Internet Source	3%
2	ejurnal.unism.ac.id Internet Source	3%
3	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	1%
4	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part V Student Paper	1%
5	Submitted to UIN Ar-Raniry Student Paper	1%
6	digilib.unisayogya.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	1%
8	media.neliti.com Internet Source	1%
9	prosiding-pkmcsr.org Internet Source	1%
10	repository.ung.ac.id Internet Source	1%
11	ccg-edu.org Internet Source	1%

12	Submitted to Universitas Djuanda Student Paper	<1 %
13	Submitted to andalas Student Paper	<1 %
14	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	<1 %
15	Submitted to unimal Student Paper	<1 %
16	Submitted to Universitas Katolik Musi Charitas Student Paper	<1 %
17	dspace.uii.ac.id Internet Source	<1 %
18	jurnal.globalhealthsciencegroup.com Internet Source	<1 %
19	Submitted to Universitas Muhammadiyah Palembang Student Paper	<1 %
20	123dok.com Internet Source	<1 %
21	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1 %
22	Submitted to Konsorsium PTS Indonesia - Small Campus II Student Paper	<1 %
23	Submitted to STKIP Sumatera Barat Student Paper	<1 %
24	Submitted to Udayana University Student Paper	<1 %

25 Ilari Kuitunen, Panu Kiviranta, Ulla Sankilampi, Heli Salmi, Marjo Renko. "Helium-oxygen in bronchiolitis – a systematic review and meta-analysis", Pediatric Pulmonology, 2022

Publication

<1 %

26 repository.umy.ac.id

Internet Source

<1 %

27 Submitted to IAIN Bengkulu

Student Paper

<1 %

28 Submitted to LL Dikti IX Turnitin Consortium

Student Paper

<1 %

29 repository.unjaya.ac.id

Internet Source

<1 %

30 e-campus.iainbukittinggi.ac.id

Internet Source

<1 %

31 vdocuments.pub

Internet Source

<1 %

32 Submitted to Universitas Muria Kudus

Student Paper

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA